

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MENGGUNAKAN METODE *GROUP RESUME* PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V di SD N JARANAN TAHUN AJARAN 2015/2016" yang disusun oleh Dwiken Aulia Sugesti, NIM 12105244042 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan..



Yogyakarta, April 2016

Pembimbing,

Eko Budi Prasetyo, M.Pd.
NIP 19621028 198803 1 002

PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MENGGUNAKAN METODE GROUP RESUME PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V DI SD N JARANAN TAHUN AJARAN 2015/2016

INCREASE COLLABORATION CAPABILITIES USING GROUP RESUME METHOD ON SUBJECT PKN SDN JARANAN IN THE ACADEMIC YEAR 2015/2016

Oleh: Dwiken Aulia Sugesti, Universitas Negeri Yogyakarta, uwikz.n@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama menggunakan metode *group resume* pada mata pelajaran PKN. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian merupakan peserta didik yang berjumlah 26 siswa kelas V SDN Jaranan. Objek penelitian ini adalah kerjasama siswa pada mata pelajaran PKN. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang diisi oleh enam observer. Validitas yang digunakan adalah validitas *expert opinion*. Pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 35,4% dan 52,5%, sedangkan siklus II diperoleh rata-rata 80,5% dan 90,2%. Peserta didik selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pertemuan awal peserta didik belum aktif, namun pada pertemuan selanjutnya dapat saling berkomunikasi dengan baik. Ini menunjukkan peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik mampu berkomunikasi baik secara tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif, saling ketergantungan positif, komunikasi antar anggota dan pemrosesan kelompok.

Kata kunci: Kerjasama, Metode *Group Resume*, Pkn

Abstract

This study aims to improve the ability of using the group resume cooperation on the subjects of PKN. The studies of this is action research classroom using models kemmis and Mc Taggart. The subject of research is the learners who totaled 26 students of class V SDN Jaranan, the object of this study is the cooperations of students in PKN. Collecting data using observation sheets filled out by six observers. The validity of that is used is the validity of expert opinion. In cycle I gained an average of 35.4% and 52.5%, while the second cycle gained an average of 80.5% and 90.2%. Learners always increase at each meeting. The initial meeting is not yet active learners, but at the next meeting can communicate with each other. It showed increased collaboration skills that learners are able to communicate both individual responsibility, promotive interaction, positive interdependence, communication between members and group processing..

Keywords: collaboration, group resume method, Pkn

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu mengikutinya. Hal ini dikarenakan untuk memperbaiki keadaan negara untuk lebih baik. Tidak hanya peserta

didik, lingkungan juga tak lepas dari perkembangan yang menunjang kemampuan dari setiap individu. Adanya pendidikan ini bertujuan untuk mencetak manusia sebagai *agent of change* yang

bisa menjadi gebrakan untuk mengubah negara untuk menjadi lebih baik.

Ilmu pengetahuan tidak semata-mata masuk dalam diri manusia. Perlu adanya proses yang membuat pengetahuan terbentuk. Proses ini tidak lepas dari proses belajar mengajar yang dilakukan bertahap untuk mendapatkan masukan ilmu yang maksimal/meresap. Berhasilnya pendidikan terletak pada usaha pendidik.

Menurut Sudarwan Danim (2010:145) mutu pendidikan mengandung makna kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. sumber daya sekolah memiliki berbagai jenis penunjang pendidikan yang digunakan untuk mengembangkan peserta didik. berbagai sumber daya ini digunakan sebagai alat penunjang yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mendapatkan gambaran yang jelas.

Sekolah dasar terdapat berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Mata pelajaran yang diajarkan seperti matematika, bahasa inggris, IPA, IPS, PKN, bahasa Indonesia, penjaskes, kesenian, dan

bahasa jawa. Dari berbagai mata pelajaran yang sudah disebutkan, ada satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kepedulian siswa dalam mengembangkan dari berbagai segi nilai kehidupan maupun tindakan baik dari afektif, psikomotorik dan kognitif. Apabila mata pelajaran ini diterapkan sesuai dengan yang diharapkan, memungkinkan untuk mencetak manusia yang dapat memajukan bangsa dengan peserta didik yang berkualitas guna membangun bangsa dari keterpurukan permasalahan ekonomi, sosialisasi serta persatuan. Bila sikap ini tidak dikembangkan sejak dini, dalam masa yang akan datang bangsa akan kehilangan persatuan yang disebabkan kurangnya penanaman nilai moral yang dimiliki oleh peserta didik.

Sesuai dalam buku pendidikan kewarganegaraan (Sunarso Dkk, 2008:01) Pertama, PKN secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Kedua, PKN secara teoritik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi kognitif, afektif

dan psikomotorik yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi, ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara. Ketiga, secara pragmatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*Content Embedding Values*) dan pengalaman belajar (*Learning Experiences*) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

Guna mewujudkan setiap tujuan pendidikan kewarganegaraan (PKn) seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, perlu diadakan pembinaan serta penanaman nilai-nilai kewarganegaraan pada mata pelajaran PKn. Pendidik diasah kemampuannya untuk memberikan suatu konsep yang dapat ditanamkan oleh peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan pembinaan berdasarkan nilai-nilai yang

tertera dalam Pancasila, maka akan sulit untuk menggoyahkan niatnya untuk berubah menjadi buruk. Keberhasilan dalam pembinaan dan penanaman akan berdampak positif pada perkembangan bangsa Indonesia.

Kerjasama merupakan hal yang penting untuk saling menubuhkan menghargai, sikap bertanggung jawab dan peduli. Kemampuan yang dimiliki peserta didik memanglah berbeda-beda, sehingga apabila kemampuan tersebut dicurahkan dalam satu kelompok akan berdampak baik. Apabila peserta didik dilibatkan dalam satu kelompok dan saling melebur satu sama lainnya, suasana kelas akan menjadi kondusif, efektif dan efisien.

Ibu kepala sekolah dan guru mata pelajaran selaku guru wali kelas merasa prihatin dengan latar belakang yang dimiliki dari setiap peserta didik. Permasalahannya yang dialami peserta didik seperti sulit menghafal, kurang aktif, kurang tertarik, saling mencemooh ketika ada teman yang salah dan tidak merespon. Adanya gejala-gejala yang telah disampaikan tadi berdampak pada rasa malu pada peserta didik untuk menyampaikan pendapat yang

dimilikinya. Peserta didik belum berada pada suasana kelas yang nyaman.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan. Perbaikan ini untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar lebih aktif. Peran aktif ini nantinya akan membantu peserta didik untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan tanpa adanya perbedaan.

Penerapan metode *group resume* ini akan membuat pembelajaran secara berkelompok guna membiasakan peserta didik untuk lebih mengenal antara peserta didik lainnya. pembelajaran yang dilaksanakan akan dilaksanakan secara kelompok yang nantinya akan dilanjutkan dengan pembuatan *resume*. Lembar resume bertujuan untuk memperkuat pembelajaran yang disusun secara berkelompok juga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini mempunyai peran untuk mengubah pembelajaran menjadi lebih baik. Penggunaan PTK ini menganalisis setiap kekurangan yang

ada di kelas. Setelah dianalisis, guru beserta kolaborator mendeteksi dimana letak kekurangan dan memecahkannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data-data yang berasal dari lembar pengamatan. Setelah data yang diambil telah terkumpul, peneliti mengolah data yang kemudian dideskripsikan/dijelaskan dengan kalimat-kalimat sebagai penjabar hasil olah data.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari. Selama 1 bulan, peneliti melakukan proses pembelajaran, pengumpulan data dan penyusunan hasil. Lokasi penelitian berada SDN Jaranan tepatnya berada pada daerah kabupaten bantul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD N Jaranan, Bantul dengan masalah yang diteliti adalah kurang aktifnya proses belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jumlah peserta didik berjumlah 27 anak yang terdiri dari 11

siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Peserta didik kelas V SD N Jaranan memiliki potensi yang bagus. Karakteristik yang ada dikelas yaitu kurangnya perhatian dan kurangnya kerjasama untuk membentuk struktur kognitif. Pada intinya bahwa peserta didik kurang berminat saat mengikuti pembelajaran baik dari segi kerjasama dan keaktifan peserta didik. Saat pembelajaran PKn dimulai, peserta didik cenderung melakukan berbagai aktifitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, seperti berbicara dengan teman sebangku, memainkan alat tulis, ada yang diam saja saat ditanya dan lain-lain.

Prosedur

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013: 193-194) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

1. Observasi

Instrumen dalam pengumpulan data adalah observasi. Observasi merupakan kegiatan yang berinteraksi

langsung dengan lembaga dalam pengumpulan data melalui pengamatan. Pelaksanaan observasi apabila hanya mengandalkan pengamatan, maka pengumpulan yang data dirasa kurang efektif. Sukardi menjelaskan bahwa untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan lapangan (2008:79). Alat bantu ini berupa data-data yang secara spesifik dapat memperoleh masalah yang lebih detail.

Observasi dilakukan untuk memantau kegiatan pembelajaran PKn di kelas V SD N Jaranan. Peneliti mengamati dan mencatat sejumlah aktifitas yang dilakukan peserta didik dengan lembar observasi. Lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai tingkat kerjasama baik dari keaktifan siswa, cara penyampaian materi hingga tanggapan penyampaian materi. Teknik ini menggunakan lembar cetak berupa pemberian tanda cek (√) sesuai indikator yang telah disusun oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti untuk melampirkan setiap kegiatan yang dilakukan saat penelitian berlangsung. Data-data yang nantinya

sudah didokumentasikan baik foto maupun dokumen akan dilampirkan sebagai bukti terlaksananya serta proses penelitian di SD N Jaranan, Bantul.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk memantau secara langsung dengan terjun langsung dalam pembelajaran PKn berlangsung. Observasi saja dirasa kurang efektif sehingga peneliti menggunakan lembar observasi untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik. Dokumentasi dilampirkan sebagai bukti atau penguat dalam penelitian. Ini akan dilampirkan dalam hasil penelitian dan bukti telah melaksanakan penelitian di SD N Jaranan.

Menurut Sugiyono (2013:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen merupakan alat bantu untuk menentukan keakuratan data dengan melibatkan beberapa orang (observer).

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data berupa:

1. Lembar observasi

Perolehan data yang digunakan peneliti menggunakan lembar observasi. Lembar ini nantinya digunakan untuk mendapatkan data yang diisi oleh observer. Setiap observer memperoleh dua lembar observasi yaitu lembar metode *group resume* dengan lembar observasi kerjasama. Lembar ini antinya diisi oleh observer ketika pembelajaran PKn sedang berlangsung.

Macam data, bagaimana data dikum-pulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengum-pulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

Teknik Analisis Data

Sugiyono menjelaskan (2013:333) teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Penelitian tindakan digunakan untuk memperoleh data yang dapat menjawab rumusan masalah. Sehingga hipotesis diarahkan pada menemukan permasalahan dalam meningkatkan kemampuan kerjasama

kelas V SD Jaranan pada mata pelajaran PKn.

Pengambilan data yang digunakan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan penjelasan yang disertai dengan data berupa persentase. Hasil data presentase diperoleh dari lembar observasi yang dibuat oleh peneliti dengan kriteria skor yang telah ditetapkan. Deskripsi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kerjasama pada kelas V SD Jaranan terhadap metode *group resume* pada mata pelajaran PKn. Agar memperoleh kejelasan, data yang sudah dipersentasekan kemudian didiskripsikan sehingga data dapat terbaca.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus I

Berdasarkan data yang didapat dari pertemuan 1 peserta didik masih dalam kategori “sangat kurang”. Hasil pengamatan dari peneliti, peserta didik belum terbiasa dengan bekerjasama dalam satu kelompok. Ada peserta didik yang bertindak individu, ada yang masih mainan sendiri, ada yang masih

tergantungan dalam kelompok bermain dan ada yang melamun. Sehingga pada pertemuan pertama peserta didik belum menyesuaikan dengan penerapan metode *Group Resume*. Pertemuan pertama, sebanyak 26 peserta didik belum menyesuaikan dengan metode yang diterapkan. Sebesar 35,4% rata-rata yang sudah dikelola oleh peneliti, sehingga pada hasil tersebut peserta didik masuk dalam kategori “sangat rendah”.

Pada pertemuan kedua pada siklus I, peneliti sudah mendapati beberapa peserta didik yang mulai mengkondisikan dengan cara belajar yang diterapkan pada metode ini. Walaupun peserta didik yang dikategori “sangat kurang” masih banyak yaitu 14 siswa, namun beberapa siswa sudah bisa saling berinteraksi dengan peserta didik lain.

2) Hasil Observasi Penerapan Metode Group Resume Pada Mata Pelajaran Pkn

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh enam observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan pendidik dan pelaksanaan metode *group resume* pada mata pelajaran PKn. Siklus I terdiri dari dua

pertemuan yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Persentase Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode *Group Resume* Siklus I.

Siklus I	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
36,9 %	58,9 %

Dilihat dari skor hasil kegiatan pembelajaran menggunakan metode *group resume* pada mata pelajaran PKn kelas V SD N Jaranan, diperoleh hasil yang masih rendah. Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh 36,9 %, ini berarti metode pembelajaran yang dilaksanakan masih tergolong sangat kurang. Pada pertemuan kedua hasil skor yang diperoleh sebesar 58,9%, sehingga penerapan metode ini mengalami peningkatan pada penerapannya. Namun pada dasarnya peneliti mempunyai target sebesar 75% untuk mencapai tingkat keberhasilan metode tersebut.

a. Hasil Pertemuan Siklus II

Pada siklus II peneliti masih tetap pada hasil kerjasama dan penerapan metode *group resume*.

- 1) Hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus I

Observasi dilakukan oleh observer sebanyak 6 orang untuk

membantu pengambilan data. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan pendidik maupun peserta didik. Pengamatan yang diamati oleh observer berupa tingkat kemampuan kerjasama dan penerapan metode yang dirancang oleh peneliti. Hasil pengamatan observer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Kategori	Persentase	Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Sangat Baik	85-100%	19	24
Baik	65-84%	2	2
Kurang	55-64%	5	-
Sangat Kurang	0-54%	2	-

Agar dapat melihat lebih jelas tentang hasil observasi kerjasama dapat melihat diagram yang ada dibawah:

Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Kerjasama Siklus II



Dapat dilihat dari tabel dan diagram diatas, peserta didik sebanyak

19 anak telah mencapai kategori sangat baik yaitu pada interval 85-100%. Ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai berinteraksi dan mau melakukan kerjasama dalam suatu kelompok. Rata-rata yang didapat pada pertemuan pertama siklus II sebesar 80,5% sedangkan pada pertemuan kedua peserta didik mencapai 24 anak dengan rata-rata hasil kerjasama sebesar 90,2%. Peningkatan ini termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Peningkatan yang terjadi pada peserta didik selama diterapkannya metode *group resume* untuk mengembangkan tingkat kemampuan kerjasama peserta didik. Pada siklus I pertemuan pertama, semua peserta didik masih masuk ke dalam kategori “sangat kurang” yaitu berada pada interval 0-54%. Namun pada siklus II peneliti melakukan refleksi bersama observer dan pendidik untuk mencapai target yang diinginkan. Pada akhirnya pada siklus II, hasil observasi memperoleh hasil pada kategori sangat tinggi yaitu pada interval 85-100%.

Berikut merupakan data tingkat perkembangan antara siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh observer.

Tabel 11. Hasil peningkatan Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase
Siklus 1	Pertemuan 1	35,4
	Pertemuan 2	52,5
Siklus 2	Pertemuan 3	80,5
	Pertemuan 4	90,2

Peningkatan ini terlihat setelah peneliti melakukan refleksi dengan kolaborasi untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 adanya peningkatan sebesar 17,1%, hal ini memperlihatkan bahwa peserta didik sudah mulai menyesuaikan dengan teman koleganya untuk bersama-sama *sharing* pengetahuan yang telah dimiliki. Namun kriteria ini belum sesuai dengan target yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga peneliti memperbaikinya pada pertemuan 3. Pada pertemuan 2 adanya peningkatan sebesar 28% yang awalnya dari 52,5% menjadi 80,5%. Peningkatan yang tampak terlihat pada pertemuan 4 dengan persentase sebesar 90,4% yang berada pada kategori sangat baik dan memenuhi kriteria sesuai dengan keinginan peneliti. Maksud dari peningkatan ini adalah untuk memperlihatkan bahwa adanya

peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan. Peningkatan yang terjadi sesuai dengan pengamatan observer yang terlibat langsung dalam pelaksanaan mata pelajaran PKn. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *group resume* pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan dan berada pada kategori “sangat baik”.

2) Hasil Observasi Penerapan Metode *Group Resume* Pada Mata Pelajaran Pkn

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh enam observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar ini, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan pendidik dan pelaksanaan metode *group resume* pada mata pelajaran PKn . Siklus II terdiri dari dua pertemuan yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 12.Hasil Observasi Siklus I dan II dengan Menggunakan Metode *Group Resume* Pada Mata Pelajaran Pkn

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
36,9 %	58,9 %	82,1 %	96,4%

Tabel hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam penerapan metode *group resume*.

Peningkatan ini merupakan hasil dari refleksi pada siklus I. Perbaikan berupa soal evaluasi dan pemberian soal *problem solving* / pemecahan masalah. Pada pertemuan pertama siklus II didapatkan hasil sebesar 82,1%, hasil ini termasuk dalam kategori “baik” yaitu pada interval 65-85%. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II mendapatkan hasil sebesar 96,4% dan masuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran berupa metode *group resume* telah berhasil meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PKn.

b. Refleksi siklus II

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode *group resume* mengalami peningkatan menjadi 96,4% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kategori ini merupakan harapan peneliti sebagai acuan keberhasilan pada penerapan metode tersebut.

Pada pertemuan pada siklus II pendidik memberikan soal berupa *problem solving* / pemecahan masalah agar peserta didik lebih mengasah kemampuan kerjasama. Pemecahan masalah ini dipecahkan secara berdiskusi sehingga membutuhkan interaksi antara

peserta didik. pada akhirnya diperoleh rata-rata hasil akhir sebesar 90,2% untuk kemampuan kerjasama. Sebanyak 24 anak telah mencapai kategori “sangat baik” yaitu pada interval 85-100%.

Kemampuan kerjasama yang dilaksanakan pada mata pelajaran PKn menggunakan metode *group resume* sudah mencapai hasil yang diinginkan. Peneliti memperoleh hasil berupa peningkatan baik dari kemampuan kerjasama maupun penerapan metode *group resume* pada kelas V. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel-tabel yang sudah dibuktikan dengan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Kategori sangat baik telah dicapai oleh peneliti pada siklus II, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan dapat dihentikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *group resume* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik. Penggunaan metode *group resume* berbeda dengan penggunaan metode yang pernah diterapkan sebelumnya.

Perbedaan yang nampak dalam penggunaan metode ini berada pada “bagaimana peserta didik dapat mengkondisikan dirinya saat berinteraksi dalam kelompok”. Pendidik memberikan arahan kepada peserta didik yang nantinya dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengemukakan pengetahuan yang telah didapat. Pengetahuan yang didapatkan pada peserta didik pastinya berbeda-beda, sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik kemudian di tuangkan dalam diskusi. Setelah peserta didik telah berdiskusi dengan peserta didik lain, akhirnya peserta didik menarik kesimpulan secara bersama-sama yang dituangkan dalam lembar *resume*. Setelah menyelesaikan soal tersebut dilanjutkan pemberian *reward* kepada peserta didik yang mampu berkolaborasi dengan teman koleganya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada awal pertemuan, peserta didik masih malu-malu dan belum maksimal dalam pelaksanaan. Pada siklus I peneliti hanya mendapati kemampuan kerjasama sebesar 35,4% menjadi 52,5% peningkatan ini hanya sedikit karena pada siklus I peserta didik belum berani mengemukakan pendapat.

Kemudian peneliti memperbaikinya dengan memberikan *reward* berupa peralatan tulis yang ditunjang dengan penyelesaian masalah yang lebih menantang. Penyelesaian masalah (*problem solving*) membuat anak semakin bersemangat saat mengerjakan soal yang diberikan pendidik. Setelah peserta didik membuat *resume*, peserta didik juga tertantang untuk mendiskusikan kembali dengan *reward* yang sudah disiapkan oleh pendidik. Nantinya *reward* ini akan diberikan kepada peserta didik yang aktif memberikan penjelasan dan aktif dalam berdiskusi. Alhasil sebesar 80,5% dan 90,2% hasil kerjasama peserta didik meningkat. Pemberian soal yang menantang ternyata membuat peserta didik semakin bersemangat untuk menjalin diskusi antar sesama. Dapat disimpulkan bahwa penerapan menggunakan metode *group resume* pada mata pelajaran PKn telah meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik.

Saran

Adapun saran yang disampaikan oleh peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Lebih memperbanyak referensi untuk menunjang metode *group resume* dalam penerapannya di SD N Jaranan, sehingga pendidik tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan metode.
 - b. Perlu diteliti setiap aspek yang akan dikaji baik objek maupun indikator, agar data saat penelitian lebih efektif dan akurat.
2. Bagi sekolah
Pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya diberikan inovasi dengan menerapkan metode *group resume* sehingga peserta didik lebih antusias saat mengikuti pembelajaran
3. Bagi pendidik
Pendidik kelas V SD N Jaranan hendaknya menerapkan metode *group resume*. Metode *group resume* merupakan metode kooperatif yang melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. apabila peserta didik terlibat dan diajak untuk aktif, maka peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PKn.
4. Bagi peserta didik
Menumbuhkan tingkat kerjasama peserta didik melalui metode *group resume*

merupakan cara efektif untuk mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. peserta didik juga dapat menghargai antar sesama baik dari berpendapat, kerjasama, saling tanggung jawab, memecahkan masalah secara bersama dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiesta Arifa Putri. (2012). "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Strategi Group Resume Terhadap Prestasi Belajar Kimia pada Materi Redoks Peserta Didik Kelas X Semester 2 di Man II Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2011". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, UNY.
- Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Amirotul Maghfiroh. (2014). "Efektivitas Metode Group Resume Dan Giving Question Adn Getting Answer Terhadap Kemampuan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial, UNY.
- Anurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Asri Budiningsih. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Kosasih.(2015). *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Endang Mulyani dan Daru Wahyuni. *Optimalisasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif dengan Group Resume Dan Concept Map Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ekonomi*. diunduh pada tanggal 19 Oktober 2015 jam 21.00 WIB.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Melvin L. Siberman. (2013). *Active learning: 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Muhinbbin Syah. (2014). *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngainun Naim. (2012). *Character Building*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratna Wilis. (2011). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Rukiyati. dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudarwan Danim. (2010). *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunarso. dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunarto & Agung Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryono & Hariyanto. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama.(2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.
- Wuri Wuryandani & Fathurrohman. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ombak.
- Zainal Aqib. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas: untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya